

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL  
YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI  
PADA INDUSTRI KECIL SANITER DI KOTA MALANG  
(Studi Kasus Pada Sentra Industri Saniter Karangbesuki Kota Malang)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Alif Saktian Purnomo  
145020101111004**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

ArtikelJurnaldenganjudul :

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI  
PADA INDUSTRI KECIL SANITER DI KOTA MALANG  
(StudiKasusPada Sentra IndustriSaniterKarangbesuki Kota Malang)**

Yang disusunoleh :

Nama : Alif Saktian Purnomo  
NIM : 145020101111004  
Fakultas : EkonomidanBisnis  
Jurusan : S1 IlmuEkonomi

BahwaartikelJurnaltersebutdibuatsebagai*persyaratanutjianskripsi* yang dipertahankan di  
depanDewanPengujipadatanggal6 Juni 2018.

Malang, 27 Juni 2018

DosenPembimbing,

Dr. Iswan Noor, SE., ME.  
NIP.195907101983031004

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI NILAI PRODUKSI  
PADA INDUSTRI KECIL SANITER DI KOTA MALANG  
(Studi Kasus Pada Sentra Industri Saniter Karangbesuki Kota Malang)**

**Alif Saktian, Iswan Noor**

Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: alifsaktian@gmail.com

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap jumlah nilai produksi saniter Desa Karangbesuki Kota Malang. Metode analisis pertama yang digunakan adalah fungsi Cobb-Dougllass dan metode analisis yang kedua adalah Regresi Linier Berganda (Multiple Linier Regression). Pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan (sensus) dengan total sebanyak 53 unit usaha. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara serempak, variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap jumlah nilai produksi.*

*Kata kunci: Faktor-Faktor Produksi, Jumlah Nilai Produksi, Pendapatan Pengerajin.*

---

**A. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang dan perakasaan industri. Industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Dalam beberapa tahun terakhir industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat.

Perkembangan sektor industri dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di masing-masing sektor. Dalam hal ini kegiatan produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input dan teknologi terbaik yang tersedia. Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Di dalam produksi dibutuhkan suatu tempat untuk memproduksi, peralatan produksi dan orang untuk menjalankan kegiatan produksi. Komponen-komponen yang telah disebutkan di atas dinamakan dengan faktor-faktor produksi. Dalam proses produksi faktor-faktor produksi harus saling dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Dari sekian macam faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya suatu produksi antara lain meliputi modal, tenaga kerja, dan lama usaha.

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Modal ada yang berbentuk uang, selain itu modal juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal yang lainnya. Namun walaupun modal tidak seluas tentang keuangan, perusahaan yang kekurangan dalam hal modal keuangan akan mengalami keterbatasan dalam pertumbuhannya. Untuk itulah banyak perusahaan yang memiliki modal terbatas mencari sumber modal dari luar perusahaan agar bisa berkembang. Maka dari itu Modal merupakan sesuatu yang sangat vital untuk dimiliki.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja harus mencukupi bukan saja dilihat dari ketersediaannya tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja itu sendiri (Soekartawi, 2003). Kehadiran tenaga kerja adalah sebuah aset bisnis yang mampu menggerakkan seluruh kegiatan usaha, karena secara harfiah mereka telah dibekali dengan kemampuan pikir dan tenaga untuk menjalankan fungsi kerjanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Lama pembukausahaan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seseorang pelakusahaan atau bisnis menekuni bidangnya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidangnya akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen

. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011).

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersamadengan faktor-faktor produksi dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input), yang juga disebut sebagai faktor produksi (*factors of production*) termasuk segala sesuatunya yang harus digunakan perusahaan sebagai bagian dari proses produksi, menjadi keluaran (output). Faktor produksi menurut Lincolin (1995) dibagi menjadi tiga unsur, yaitu tanah, modal serta tenaga kerja. Hubungan antara input dan output ini dapat diformulasikan secara matematis oleh sebuah fungsi produksi. Fungsi produksi memiliki pengertian hubungan mekanis yang menghubungkan faktor input dan output. Fungsi produksi menggambarkan suatu hukum yang dikenal dengan istilah hukum proporsi, yaitu transformasi faktor input menjadi produk pada periode tertentu. Fungsi produksi merepresentasikan teknologi perusahaan dalam suatu industri.

### Teori Tenaga Kerja

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang bersedia dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Penambah tenaga kerja yang lebih besar pada tingkat tertentu akan mengurangi keuntungan pengusaha. Jadi pengusaha cenderung untuk menghindari jumlah karyawan yang lebih besar pada titik tertentu. Penambah karyawan yang lebih besar di titik tertentu dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah di bawah standar yang ada atau pengusaha dapat menaikkan harga jual barang.

### Teori Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menemukannya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan kemampuan menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menemukannya usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011). Keahlian keusahawanan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Sukirno, 1994).

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian pada 53 unit usaha saniter yang ada di Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu perangkat lunak statistik Eviews 9. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas/ independen dan variabel terikat/ dependen. Variabel bebas/ independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat/ dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi

dan dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat/ dependen dalam penelitian ini adalah nilai produksi. Dan variabel bebas/ independen dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Sumber data dari penelitian ini didapat dari BPS Kota Malang, Dinas Perindustrian Kota Malang, Wawancara serta Observasi langsung di lapangan. Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} \dots X_n^{bn} e^u$$

Dimana:

- Y = variabel yang di jelaskan
- X = variabel yang menjelaskan
- a,b = besaran yang akandiduga
- e = kesalahan

## D. PEMBAHASAN

### Hasil Uji-T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	5.570439	0.882479	6.312265	0.0000	signifikan
Modal	0.594106	0.052311	11.35723	0.0000	signifikan
Tenagakerja	0.457190	0.075535	6.052682	0.0000	signifikan
Pengalamanusaha	0.208132	0.082524	2.522082	0.0150	signifikan

#### Pengaruh Modal (X1) Terhadap Nilai Produksi (Y)

Dari hasil pengujian data peneliti di atas menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai produksi pelaku usahasaniter yang ada di Desa Karangbesuki. Hal ini dapat dilihat dari Nilai t-stat variabel modal yang lebih besar daripada nilai t-tabel (11.35723 > 1.67655). Disamping itu Nilai probabilitas variabel modal yang didapat lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 (0.0000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa besaran modal yang dikeluarkan oleh pemilik industri untuk kegiatan operasional produksi berpengaruh positif terhadap hasil produksi yang dihasilkan.

#### Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X2) Terhadap Jumlah Produksi (Y)

Dari hasil pengujian data peneliti di atas menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pelaku usahasaniter yang ada di Desa Karangbesuki. Hal ini dapat dilihat dari Nilai t-stat variabel modal yang lebih besar daripada nilai t-tabel (6.052682 > 1.67655). Disamping itu Nilai probabilitas variabel modal yang didapat lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 (0.0000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa banyak tenaga kerja yang digunakan oleh pemilik industri untuk kegiatan operasional produksi berpengaruh positif terhadap nilai produksi yang dihasilkan.

#### Pengaruh Pengalaman Usaha (X3) Terhadap Jumlah Produksi (Y)

Hasil pengujian variabel lama usahaber pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah nilai produksi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai t-stat variabel pengalamanusahalebih besar dari nilai t-tabel (2.522082 > 1.67412). Nilai probabilitas variabel pengalamanusaha yang didapat lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 (0.0150 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara partial lama pengalamanusahaber pengaruh secara signifikan terhadap jumlah hasil produksi.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi dapat dijelaskan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai produksi kerajinan saniter yang ada di Desa Karangbesuki Kota Malang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang tepat untuk direkomendasikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi pengusaha saniter di Kota Malang

1. Skala usaha yang terjadi adalah decreasing return to scale, maka pengusaha kecil harus mengoptimalkan usahanya dan sebaiknya menerapkan teknologi yang lebih efisien.
2. Pengusaha industri saniter Kota Malang perlu membentuk suatu kelompok atau koperasi sebagai wadah bagi pengusaha untuk memudahkan suatu lembaga atau bank yang akan memberikan kredit. Dengan tingkat modal yang cukup akan dapat membuka peluang untuk memajukan usahanya. Selain itu untuk menghindari perbedaan harga yang sangat mencolok.

Bagi Dinas Perindustrian Kota Malang

1. Menyelenggarakan kegiatan seperti AMT ( Achievement Motivation Training) agar pengusaha mempunyai pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang lebih untuk meningkatkan hasil produksinya.
2. Memberikan suatu jaminan kepada pengusaha kecil tentang legalitas usaha. Misalnya dengan mempermudah dalam pemberian kredit bagi pengusaha kecil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. Serta berbagai pihak yang telah membantuhingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi ; Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.

Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Universitas Diponegoro : Semarang